

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan tentang Pengaruh Marjin Laba Bersih, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas pada Penyaluran dividen di Perusahaan Bidang Industri Dasar dan Kimia yang Tercatat di BEI Periode 2020–2023, didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Marjin Laba Bersih pada Penyaluran dividen

Variabel dependen Marjin Laba Bersih (X_1) mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada penyaluran dividen. Koefisien regresi yang positif mengindikasikan jika setiap kenaikan marjin laba bersih akan diikuti oleh meningkatnya penyaluran dividen. Secara praktis, perusahaan dengan keberhasilan menciptakan laba bersih yang lebih besar dari penjualannya mempunyai likuiditas yang lebih memadai untuk mendistribusikan laba pada *investor*. Temuan ini kembali mendukung signaling theory, di mana marjin laba bersih dipandang sebagai sinyal positif bagi pasar jika perusahaan mempunyai fleksibilitas yang lebih baik dalam mengalokasikan laba, termasuk untuk kepentingan distribusi dividen. Selain itu, hasil tersebut konsisten dengan penelitian terdahulu yang memperlihatkan jika marjin laba bersih merupakan sebuah indikator utama yang mempunyai pengaruh ke kebijakan dividen.

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penyaluran dividen

Hasil analisis memperlihatkan jika variabel Pertumbuhan Penjualan (X_2) mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada penyaluran dividen.

Meningkatnya penjualan perusahaan diikuti meningkatnya keberhasilan perusahaan dalam menyalurkan pembagian dividen pada para *investor*. Pertumbuhan penjualan yang stabil memperlihatkan kinerja operasional yang baik, menciptakan arus kas masuk yang lebih besar, dan pada akhirnya menaikkan keberhasilan perusahaan dalam membayar dividen.

Temuan ini memperkuat signaling theory, yang menyatakan jika pertumbuhan pendapatan merupakan sinyal positif bagi pasar mengenai prospek bisnis yang menjanjikan. Selain itu, hasil tersebut juga selaras dengan temuan penelitian terdahulu yang mengkaji pertumbuhan penjualan sebagai faktor penting pada menentukan kebijakan dividen perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas pada Penyaluran dividen

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, Profitabilitas (X3) tidak mempunyai pengaruh signifikan pada penyaluran dividen. Secara konseptual, tingkat profitabilitas yang dikalkulasi melalui *Return on Assets* (ROA) merefleksikan sejauh mana perusahaan mampu menciptakan laba dari aset yang dimilikinya. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan jika besarnya laba tidak selalu diikuti oleh meningkatnya pembagian dividen pada *investor*. Fenomena tersebut dapat dijabarkan melalui teori keagenan (*agency theory*), di mana pihak manajemen memiliki kecenderungan untuk menahan sebagian laba guna mendukung pendanaan investasi baru, ekspansi usaha, atau menjaga posisi likuiditas perusahaan, ketimbang menyalurkan pembagiannya dalam bentuk dividen. Dengan demikian, meskipun perusahaan mempunyai profitabilitas yang baik, kebijakan dividen tidak selalu bergantung pada variabel ini. Hasil tersebut

konsisten dengan sejumlah penelitian terdahulu yang memperlihatkan jika profitabilitas tidak selalu mempunyai pengaruh signifikan pada kebijakan dividen, dikarenakan adanya pertimbangan strategis dan kebijakan internal perusahaan dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan jika Marjin Laba Bersih dan Pertumbuhan Penjualan adalah faktor yang mempunyai pengaruh signifikan pada penyaluran dividen, sedangkan Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan. Hasil tersebut memperkuat *signaling theory* dengan memperlihatkan jika indikator keuangan yang jelas terlihat oleh investor (seperti margin laba dan pertumbuhan penjualan) lebih menentukan dalam kebijakan dividen dibandingkan profitabilitas yang bersifat lebih luas. Di sisi lain, hasil yang memperlihatkan jika profitabilitas tidak signifikan mendukung *agency theory*, di mana manajemen dapat mengambil keputusan untuk menahan laba demi kepentingan perusahaan, sehingga tidak selalu memperlihatkan meningkatnya penyaluran dividen.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Cakupan periode penelitian yang relatif singkat, yaitu hanya mencakup rentang waktu 2020 hingga 2023. Kondisi ini menimbulkan temuan penelitian belum mampu menggambarkan yang menyeluruh mengenai pengaruh kebijakan dividen dalam jangka panjang pada bidang industri dasar dan kimia.
2. Ruang lingkup objek penelitian yang hanya difokuskan pada perusahaan bidang industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI.

Hasil penelitian ini tidak dapat secara langsung digeneralisasi atau diberlakukan pada bidang industri lainnya.

3. Variabel independen yang diterapkan hanya tiga indikator (margin laba bersih, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas), sehingga belum sepenuhnya mencakup seluruh faktor yang memengaruhi penyaluran dividen. Faktor lain seperti likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, serta struktur modal tidak dimasukkan, padahal variabel-variabel tersebut juga dapat mempunyai pengaruh ke kebijakan dividen.
4. Model regresi data panel menerapkan CEM cenderung menggeneralisasi perusahaan tanpa memperhitungkan efek spesifik individu perusahaan (*unobserved heterogeneity*), sehingga bisa saja mengurangi kedalaman analisis pada masing-masing perusahaan.
5. Terdapat indikasi heteroskedastisitas pada tahap awal uji asumsi klasik, walaupun berhasil diatasi dengan transformasi data. Hal tersebut memperlihatkan jika data keuangan perusahaan di bidang industri dasar dan kimia cukup berketidakstabilan.
6. Data bersifat sekunder yang didapat dari laporan keuangan publikasi, sehingga akurasi hasil sangat bergantung pada keakuratan data yang disajikan oleh perusahaan.
7. Tidak mempertimbangkan faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, atau tren industri, yang mungkin juga mempunyai pengaruh pada kebijakan penyaluran dividen.

5.3 Saran

5.3.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Memperluas periode pengamatan agar dapat menangkap tren jangka panjang pengaruh variabel keuangan pada kebijakan dividen.
2. Menambahkan variabel lain seperti likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, free cash flow, atau struktur modal untuk mendapat model yang lebih menyeluruh.
3. Menerapkan model panel yang lebih kompleks, seperti *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM), apabila data memperlihatkan karakteristik berbeda antar perusahaan.
4. Menerapkan metode analisis lain seperti regresi panel dinamis atau model GMM untuk mengatasi kemungkinan masalah endogenitas pada variabel.
5. Melakukan perbandingan antar bidang industri untuk melihat perbedaan determinan kebijakan dividen pada bidang yang berbeda.

5.3.2 Guna manajemen Perusahaan

1. Perusahaan diharapkan mampu menjaga stabilitas margin laba dan terus menaikkan pertumbuhan penjualan agar dapat menandakan tanda positif pada pasar dengan pembagian dividen
2. Kebijakan penahanan laba (*retained earnings*) perlu diseimbangkan dengan kepentingan *investor* agar tidak menimbulkan konflik keagenan.

5.3.3 Bagi Investor

1. Investor perlu memperhatikan indikator margin laba bersih dan pertumbuhan penjualan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan

investasi, dikarenakan kedua variabel ini terbukti mempunyai pengaruh ke kebijakan penyaluran dividen.

2. Tidak hanya melihat profitabilitas (ROA), tetapi juga menganalisis faktor lain yang lebih langsung berdampak pada arus kas perusahaan.

5.3.4 Bagi Regulator Dan Pihak BEI

Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk menentukan keputusan yang mendorong transparansi informasi keuangan perusahaan agar investor dapat menilai prospek dividen dengan lebih akurat.